

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

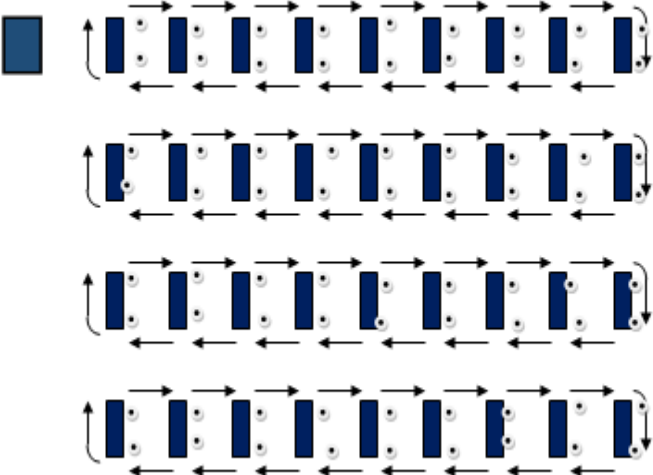
Satuan Pendidikan : SMAN 102 JAKARTA
Kelas/Semester : XI / Ganjil
Tema : Cerpen
Sub Tema : 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek
4.9. Mengonstruksikan Cerpen dengan Memperhatikan Unsur Pembangunnya
Pembelajaran Ke 2
Alokasi Waktu : 10 menit

A. Tujuan pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, peserta didik mengonstruksi/ menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen menggunakan Teknik “Eskolak”.

B. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberi salam dan berdoa (Religius) sebelum pembelajaran dimulai.2. Guru mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dengan mengabsen, meminta peserta didik merapikan tempat duduk dan lingkungan sekitarnya.3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai beserta manfaatnya.4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi.5. Guru menyampaikan strategi pembelajaran menulis cerpen dengan teknik “Eskolak” (Estafet Kolaborasi Aktif) dalam kelompok. dan rencana penilaian.6. Guru memberikan motivasi seputar manfaat cerpen.7. Guru memberikan apersepsi	3 menit
Kegiatan Inti	<p>Orientasi peserta didik pada masalah;</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan baris tempat duduk mereka. Kelompok mendapatkan tugas menulis teks cerpen secara estafet dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya. Teknik mengintruksi cerpen ini selanjutnya disebut dengan “Eskolak” (Estafet Kolaborasi Aktif)2. Guru menjelaskan penulisan cerpen teknik “Eskolak” (Estafet Kolaborasi Aktif) dalam kelompok. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; <ol style="list-style-type: none">3. Setiap peserta didik diminta menyiapkan selembar kertas dan alat tulis.4. Guru memberi aba-aba tepukan tangan penanda peserta didik mulai menulis.5. Setiap tepukan tangan peserta didik menulis satu kalimat, kalimat diakhiri inisial penulis dalam tanda kurung.6. Guru memberi aba-aba tepukan tangan lagi, peserta didik mengestafetkan kertas ke temannya searah jarum jam.	5 menit

	<p>7. Peserta didik melanjutkan menulis satu kalimat cerpan yang telah diestafetkan temannya dan di akhir kalimat kembali di tuliskan inisial penulis</p> <p>8. Begitu seterusnya sampai guru memberikan aba-aba berhenti.</p> <p>Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok;</p> <p>9. Kelompok mendiskusikan cerpen mana yang akan dibacakan di depan kelas.</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya;</p> <p>10. Peserta didik membacakan salah satu cerpen yang terpilih tiap kelompok.</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.</p> <p>11. Salah satu peserta didik mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen yang dibacakan.</p> <p>12. Cerpen hasil penulisan secara kolaborasi dikembalikan kepada penulis kalimat pertama.</p> <p>13. Peserta didik dapat mengembangkan cerpen hasil kolaborasi menjadi cerpen yang utuh.</p> <p>14. Berikut diagram alur estafet kolaborasi penulisan cerpen.</p> <p style="text-align: center;">ALUR ESTAFET PENULISAN CERPEN</p> 	
--	--	--

<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>Kegiatan guru bersama peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dengan bimbingan guru membuat rangkuman atau kesimpulan. 2. Peserta didik dengan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran. 3. Guru melaksanakan penilaian untuk mengetahui ketercapaian indikator (tes tertulis). 4. Guru memberikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan 	<p>2 menit</p>

	<p>tugas kepada peserta didik dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya.</p> <p>5. Berdoa dan memberikan salam.</p>	
--	---	--

C. Penilaian

1. Teknik Penilaian:
 - a. Penilaian Pengetahuan
 - b.: Penilaian Keterampilan : Praktik
 - c. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
2. Bentuk Penilaian:
 - a. Observasi : Jurnal (lembar pengamatan aktivitas peserta didik)
 - b. Tes tertulis :
 - c. Unjuk kerja : lembar penilaian presentasi
 - d. Portofolio : penilaian laporan
3. Rencana Tindak Lanjut:
 - a. Remedial : Jika peserta didik mendapatkan nilai di bawah standar pencapaian minimal, maka peserta didik tersebut akan mendapatkan pembelajaran remedial, seperti: pembelajaran ulang, tutor sebaya. Setelah itu, dilaksanakan tes ulang.
 - b. Pengayaan : Diberikan beberapa contoh cerpen dan peserta didik diminta untuk membandingkan unsur-unsur cerpen tersebut.
 - c. Perbaikan pembelajaran: dilakukan jika 50% atau lebih siswa belum mencapai ketuntasan belajar.
4. Instrumen Penilaian (terlampir

Lampiran-lampiran

1. Penilaian Pengetahuan

KISI-KISI SOAL LATIHAN HARIAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : XI/ 1

Penyusun : Waridin, S.Pd., M.Hum.
Penelaah :

No	Kompetensi Dasar	Kelas	Materi Pokok	Indikator	Nomor Soal
1	4.4 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen	XI IPA/IPS/IBB	Menulis cerpen	Menulis cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen secara tepat!	1

INSTRUMEN SOAL HARIAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas XI

Penyusun : Waridin, S.Pd., M.Hum..
Penelaah :

Soal!

Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman yang pernah atau sedang terjadi dalam hidupmu dengan memerhatikan unsur pembangun cerita!

Adapun ketentuan dalam penulisan cerita pendek adalah sebagai berikut!

1. Panjang tulisan 500-1500 kata dan tidak mengandung unsur SARA juga pornografi.
2. Ukuran kertas A4, jenis huruf Times New Roman, besar huruf 12, spasi 1.5, dan margin normal.
3. Tulisan murni buatan sendiri dan tidak dibenarkan melakukan kegiatan PLAGIARISME.
4. Perhatikan kelengkapan unsur pembangun cerita dalam tulisanmu.

Kriteria Penilaian Cerpen

Aspek Penilaian	Deskripsi Kriteria	Skor maksimal
Panjang tulisan	Panjang tulisan 500-1500 kata	10
Kelengkapan unsur pembangun cerita	Terdapat unsur-unsur pembangun cerita di dalam tulisan yang dibuat. Adapun unsur tersebut mencakup hal-hal berikut! A. Tema (Berdasarkan pengalaman yang pernah atau sedang terjadi) B. Latar (tempat, waktu, dan suasana) C. Alur dan plot D. Amanat E. Sudut pandang F. Gaya bahasa (majas dan diksi)	75
Ejaan	Cerita yang dibuat memenuhi pedoman umum ejaan bahasa Indonesia	15
Total skor		100

2. Penilaian Keterampilan

- A. Teknik Penilaian : Observasi
- B. Bentuk Instrumen : Lembarobservasi
- C. Kisi-kisi

No	Indikator	Butir instrumen
1	Menyajikan cerita pendek yang telah dibuat ke dalam media sosial (<i>wordpress</i> atau <i>wattpad</i>)	1

Lembar Pengamatan Observasi

Nama siswa :
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : XI/1
Materi : Menulis Cerpen

No	Aspek yang dinilai	Kategori			keterangan
		A	B	C	
1	Teknik penulisan				A = sangat baik B = baik C = cukup
2	Isi cerita				
3	Tampilan pada media sosial (<i>worpress</i> atau <i>wattpad</i>)				

Rubrik pengamatan:

- Sangat baik : seluruh aspek yang dinilai dapat terpenuhi seluruhnya dan memenuhi kriteria.
- Baik : seluruh aspek yang dinilai sebagian besar terpenuhi dan sesuai kriteria.
- Cukup : seluruh aspek yang dinilai cukup terpenuhi dan sesuai kriteria.

Kategori penskoran

Sangat baik = 85 – 100
Baik = 65 – 84
Cukup = < 65

3. Penilaian Sikap

Lembar Penilaian Sikap

Mata pelajaran :
Materi :
Hari, tanggal :

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai					
		Keaktifan	Antusias	Bertanya	Menjawab	Disiplin	Tanggung jawab
1							
2							
3							
4							
5							

Catatan:

Penilaian sikap diisi dengan cara pemberian centang (√) pada aspek y

Lampiran

MATERI CERITA PENDEK

1. Struktur Teks Cerpen

- a. Abstrak (sinopsis).
- b. Orientasi (pengenalan cerita).
- c. Komplikasi (puncak konflik).
- d. Evaluasi (komentar).
- e. Resolusi (penyelesaian akhir).
- f. Koda (komentar akhir terhadap keseluruhan isi cerita).

Abstrak, evaluasi dan koda bersifat opsional. Artinya sebagian besar cerpen tidak mengharuskan ada abstrak, evaluasi dan koda.

2. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

a. Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya. Untuk dapat merumuskan tema cerita fiksi, seorang pembaca harus mengenali unsur-unsur intrinsik yang dipakai oleh pengarang untuk mengembangkan cerita fiksinya.

b. Tokoh

Tokoh merupakan pelaku pada sebuah cerita. Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam cerita.

c. Penokohan (Perwatakan)

Penokohan adalah cara pengarang dalam menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Metode yang digunakan untuk menentukan karakter suatu tokoh ada 2 (dua) macam yaitu sebagai berikut.

1) Metode analitik

Metode analitik adalah metode yang digunakan untuk menentukan karakter tokoh dengan cara memaparkan ataupun menyebutkan sifat tokoh secara langsung.

2) Metode dramatik

Metode dramatik adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan karakter tokoh dengan cara tidak langsung menggambarkan sifat tokoh. Penggambaran tokoh dilakukan melalui percakapan yang dilakukan oleh tokoh lain. Metode ini dapat juga disebut sebagai metode reaksi tokoh lain (berupa pandangan, pendapat, sikap, dan sebagainya).

d. Alur (Plot)

Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, tiap kejadian dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa satu disebabkan oleh peristiwa lain atau peristiwa satu menyebabkan peristiwa lain. Dalam membuat alur atau plot penulis harus memperhatikan karakter tokoh yang akan di ceritakan. Biasanya semakin baik karakter tokoh maka semakin besar konflik yang akan timbul.

e. Setting atau Latar

Setting adalah latar atau tempat kejadian, waktu kejadian sebuah cerita. *Setting* bisa menunjukkan tempat, waktu, suasana batin, saat cerita itu terjadi.

f. Sudut Pandang (*Point of View*)

Point of view adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Posisi pengarang terdiri atas dua macam, yaitu berperan langsung sebagai orang pertama (sebagai tokoh yang terlibat dalam cerita yang bersangkutan) dan sebagai orang ketiga yang berperan sebagai pengamat.

g. Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam karya sastra mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai alat penyampaian maksud pengarang dan sebagai penyampai perasaan. Artinya, melalui karya sastra seorang pengarang bukan hanya sekedar bermaksud memberitahukan kepada pembaca mengenai apa yang dilakukan dan dialami tokoh dalam ceritanya, melainkan bermaksud pula untuk mengajak pembacanya untuk ikut merasakan apa yang dilakukan oleh tokoh cerita.

h. Amanat atau Pesan

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Pesan bisa berupa harapan, nasehat, dan sebagainya. Pesan merupakan hal penting dalam sebuah cerpen, karena dengan pesan yang baik pengarang dapat menyajikan cerita yang baik sehingga tokoh-tokoh dalam ceritanya pun dapat diteladani.

Jakarta, 21 November 2021

Mengetahui,
Kepala SMAN 102 Jakarta

Guru Mata Pelajaran,



Waridin, S.Pd., M.Hum.
NIP 197304152000121002

Waridin, S.Pd., M.Hum.
NIP 197304152000121002